

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah matematika diajarkan mulai dari tingkat SD bahkan sampai ke perguruan tinggi. Banyak sekali manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam dunia perdagangan untuk menghitung laba dan rugi, mengukur tinggi suatu gedung, mengukur suhu suatu ruangan, dan lain-lain. Setidaknya, hitungan dasar matematika yang melibatkan perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan harus dikuasai oleh semua orang. Matematika juga berkontribusi terhadap cabang ilmu lain seperti, kesehatan, teknologi, arsitektur, dan lain-lain. Dapat dikatakan matematika merupakan pelayanan bagi cabang ilmu yang lain karena beberapa cabang ilmu memang ada unsur matematikanya. Oleh karena itu matematika harus dipelajari oleh semua orang.

Namun matematika masih saja dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Selain karena matematika memiliki sifat yang abstrak, matematika juga memerlukan pemahaman konsep yang baik. Karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep dari materi sebelumnya. Menurut Jihad dan Haris (2013:149) "pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Seorang peserta didik dikatakan sudah memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan, keterangan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri".

Pemahaman konsep matematika sangat penting bagi siswa. Karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Jika siswa sudah memahami konsep-konsep matematika dengan baik maka akan memudahkan siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika berikutnya yang lebih kompleks.

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Jihad dan Haris (2013:149) antara lain adalah: "menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (yang sesuai dengan konsepnya), memberikan contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah".

Pemahaman konsep tersebut perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk dibangku sekolah dasar maupun bagi siswa di sekolah lanjutan. Siswa dituntut harus mengerti mengenai definisi, pengertian, cara pemecahan masalah maupun pengoperasian matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk itulah siswa membutuhkan pemahaman konsep yang bagus agar kegiatan belajar matematika tersebut dapat tercapai dengan baik.

Namun faktanya, tingkat penguasaan matematika oleh siswa belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ponorogo, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa secara maksimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang merasa bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan matematika yang disampaikan oleh guru. Begitu pula ketika siswa diberi materi yang lebih lanjut dengan sedikit variasi atau perubahan yang membutuhkan penalaran yang lebih, siswa mengalami kebingungan dan kesulitan. Hanya ada beberapa siswa yang bisa menjawab dengan benar. Selain itu ada juga siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Beberapa masalah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Terkait dengan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa agar memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Beberapa model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran generatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryani dan Agung (2012: 122) bahwa "dengan pembelajaran inkuiri siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari, dan dicermati, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran".

Shoimin (2014: 77-79) menyebutkan bahwa "teori belajar generatif merupakan suatu penjelasan mengenai bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti menemukan ide tentang suatu fenomena atau menemukan arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa". Disebutkan pula langkah-langkah pembelajaran generatif yang terdiri dari lima tahap yaitu : (a) tahap orientasi, (b) tahap pengungkapan ide, (c) tahap tantangan dan restrukturisasi, (d) tahap penerapan, dan (e) tahap melihat kembali. Dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut, diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsepnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin menyampaikan gagasan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk penelitian yang berjudul "**Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan**".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP N 2 Kec. Babadan yang merupakan tempat eksperimen adalah :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah terkait dengan pembelajaran matematika
2. Pemahaman konsep siswa yang masih rendah

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di awal untuk menghindari kesalahan persepsi dan perluasan permasalahan, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SMP N 2 Babadan
2. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas VIII-A dan VIII-B
3. Penelitian dilakukan untuk mengukur pemahaman konsep siswa
4. Materi pada penelitian ini adalah lingkaran

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran generatif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran generatif ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis  
Dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang menerapkan metode inkuiri terbimbing dan model pembelajaran generatif khususnya pada pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa  
Menumbuhkan semangat belajar dalam mempelajari matematika serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.
- c. Bagi guru  
Guru mendapatkan wawasan baru mengenai model pembelajaran sehingga dapat menerapkan model pembelajaran tersebut sebagai variasi dalam pembelajaran matematika.